

***THE INFLUENCE OF ESOP (EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM), INTEREST RATES, INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FINANCIAL PERFORMANCE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**PENGARUH ESOP (*EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM*), SUKU BUNGA, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Riyan Kurniawan Wijaya<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2\*</sup>, Vanessa Putri Johan<sup>3</sup>, Ester Paulina Br. Pasaribu<sup>4</sup>, Hendra Saputra<sup>5</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Negeri Medan<sup>5</sup>  
[jamalunpri@gmail.com](mailto:jamalunpri@gmail.com)<sup>2\*</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to examine the influence of ESOP (Employee Stock Ownership Program), Interest Rates, Institutional Ownership on Financial Performance in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. His research is in the SPSS application. The population in this study were 65 Property and Real Estate Companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample for this research consisted of 35 financial reports. The model is multiple linear regression. The result is that ESOP (Employee Stock Ownership Program) and interest rates have no effect on financial performance in property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Institutional Ownership influences Financial Performance in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesian Stock Exchange. ESOP (Employee Stock Ownership Program), Interest Rates, Institutional Ownership influence Financial Performance in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesian Stock Exchange.*

**Keywords:** *ESOP (Employee Stock Ownership Program), Interest Rates, Institutional Ownership and Financial Performance*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya dalam aplikasi SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 35 laporan keuangan. Modelnya dengan regresi linear berganda. Hasilnya adalah ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) dan Suku Bunga tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis properti dan real estate makin marak namun sejak pandemi hingga sekarang ini banyak sekali perumahan telah dibangun properti yang tidak terjual. Perumahan tidak terjual oleh properti dan real estate ini

memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaanya dimana penjualan menurun seiring dengan laba menurun. Analisis kinerja keuangan, termasuk ROA, dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan. Ini membantu para pemangku kepentingan, seperti investor dan

manajemen, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengambil keputusan strategis yang sesuai. Selain ROA, terdapat pula berbagai rasio dan metrik keuangan lainnya yang dapat digunakan bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kinerja keuangan perusahaan.

Pencapaian kinerja keuangan yang baik tercermin dari peningkatan laba tiap tahunnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), suku bunga dan kepemilikan institusional.

ESOP termasuk salah satu program perusahaan yang menawarkan saham perusahaan kepada karyawan untuk memilikinya sehingga karyawan aktif untuk meningkatkan laba perusahaan. Pelaksanaan ESOP di perusahaan properti dan real estate tergolong masih rendah dan ada sebagian perusahaan tidak melaksanakan ESOP. Beberapa perusahaan properti dan real estate yang melaksanakan ESOP bertujuan untuk memasukkan para karyawannya atas kepemilikan saham perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya krisis dalam pemberhentian karyawan, meningkatkan kinerja karyawan.

Faktor kedua Perubahan suku bunga dapat memiliki efek domino, mempengaruhi biaya modal dan struktur keuangan perusahaan. Jika biaya pinjaman meningkat, hal ini dapat merugikan perusahaan dalam hal beban bunga dan membatasi potensi keuntungan bersih. Selain itu, fluktuasi nilai kurs juga dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perubahan nilai tukar mata uang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan selisih kurs, terutama jika

perusahaan terlibat dalam transaksi internasional.

Faktor ketiga yang berpengaruh pada kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mencerminkan sejauh mana sebuah institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Dengan pemahaman yang baik tentang dampak kepemilikan institusional, perusahaan dapat lebih memahami dinamika hubungan dengan para pemegang saham institusional dan memastikan keterbukaan serta kinerja keuangan yang memuaskan untuk menjaga kepercayaan pemegang saham. Herawati (2022) Kepemilikan institusional adalah kondisi yang menunjukkan tingkat penawaran yang diklaim oleh sebuah perusahaan dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya maka mendorong peneliti untuk membahas ke dalam skripsi yang berjudul.

“Pengaruh ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

### **Tinjauan Pustaka** **Pengaruh ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) Terhadap Kinerja Keuangan**

Sesuai dengan Kurniati dan Saifi (2018), *Employee Stock Ownership Plan (ESOP)* memiliki tujuan yang berbeda, dan salah satu target yang dianggap penting adalah memperluas perasaan memiliki tempat karyawan.

Menerapkan ESOP diharapkan dapat menciptakan keterlibatan dan keikutsertaan karyawan dalam kepemilikan perusahaan, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pekerja dalam melakukan kewajiban dan tanggung

jawabnya. Menurut Istan (2022), Kepemilikan saham oleh perwakilan dibatasi pada tingkat minoritas. Terlepas dari kenyataan bahwa para pekerja memegang jabatan sebagai pemilik organisasi, pilihan-pilihan utama tetap berada di tangan administrasi puncak dan orang-orang yang memiliki sebagian besar penawaran atau diwakili oleh para wakilnya. Dengan cara ini, dampak dari kepemilikan penawaran perwakilan belum sepenuhnya tercermin dalam pameran yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Anggrawan (2018), Employee Stock Ownership Plan (ESOP) adalah program di bidang aset manusia yang mencakup tanggung jawab atas saham oleh perwakilan di tempat mereka bekerja. ESOP didesain dengan tujuan mengatasi masalah agensi yang mungkin timbul dalam hubungan antara investor, khususnya organisasi para eksekutif, dan perwakilan ESOP, dengan demikian, dianggap sebagai alat strategis dalam manajemen sumber daya manusia yang dapat menciptakan katan yang lebih kuat antara karyawan dan perusahaan, sekaligus meningkatkan daya saing dan nilai jangka panjang perusahaan.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Pratama (2019), kenaikan biaya pinjaman yang dipaksakan oleh Bank Indonesia secara keseluruhan berdampak pada organisasi. Hal ini terjadi karena biaya bunga yang harus dibayar oleh organisasi menjadi lebih tinggi. Selain itu, jika organisasi mendanai bisnisnya dengan menggunakan kewajiban ketika biaya pinjaman tinggi atau meningkat, hal ini dapat secara signifikan mengurangi keuntungan organisasi pertambahan. Terlepas dari kenyataan bahwa transaksi, biaya produksi, dan biaya kerja tetap, peningkatan biaya bunga dapat

merugikan keuntungan bersih organisasi. Menurut Saputra (2017), dalam konteks penelitian tersebut, disimpulkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa pandangan ini mungkin berlaku dalam konteks waktu dan situasi tertentu, dan hubungan antara suku bunga dan kinerja perusahaan dapat berubah seiring waktu. Keputusan pemerintah untuk menurunkan suku bunga juga dapat dipengaruhi oleh pertimbangan lain, seperti stabilitas ekonomi, inflasi, dan kebijakan moneter secara keseluruhan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Irsyad (2022), kepemilikan saham oleh investor institusional dapat menginspirasi pengawasan yang lebih ideal terhadap pelaksanaan dewan. Kepemilikan saham oleh kelompok institusional dicirikan sebagai jenis kekuatan yang dapat digunakan untuk menawarkan bantuan atau menilai kinerja manajemen..

Sehingga, kesimpulan ini menunjukkan bahwa kehadiran kepemilikan saham oleh investor institusional dapat menciptakan mekanisme internal yang lebih efisien dalam mengawasi tindakan manajemen perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

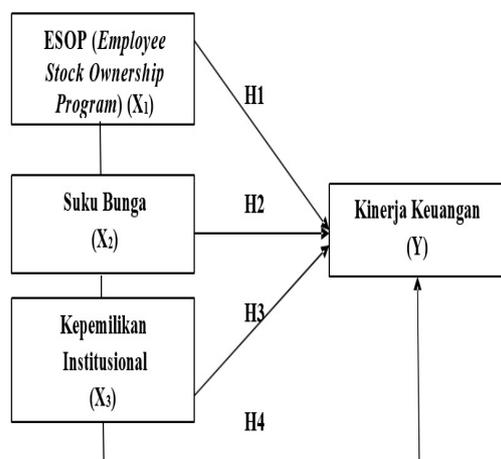
Menurut Mattiara, Saerang, dan Tulung (2020), kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai prediktor untuk Return on Assets (ROA) dengan arah koefisien positif. Dalam konteks ini, kepemilikan institusional dianggap sebagai faktor yang memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, dan perubahan dalam kepemilikan institusional dapat menjadi indikator yang dapat memprediksi perubahan

dalam ROA perusahaan. Sebagai hasilnya, penelitian ini mendukung gagasan bahwa adanya keterlibatan investor institusional dapat memiliki pengaruh positif terhadap performa keuangan suatu perusahaan.

Menurut Partiwi dan Herawati (2022), mereka menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap Return on Assets (ROA). Dalam hal ini, penelitian tersebut menyiratkan bahwa aspek kontrol dan pengaruh yang dimiliki oleh pemilik mayoritas institusi dapat membentuk dinamika yang dapat membatasi dampak positif kepemilikan institusional terhadap ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa, dalam menilai dampak kepemilikan institusional, penting untuk memperhatikan bagaimana keputusan dan kebijakan dijalankan oleh pemilik mayoritas institusi dan sejauh mana itu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dapat disajikan dalam gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Hipotesis**

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H1 : ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) berpengaruh

Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Suku Bunga berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian dapat menganalisis data secara sistematis, mengidentifikasi pola atau hubungan statistik, dan menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diuji secara objektif. Pendekatan ini memberikan kekuatan analisis statistik yang memungkinkan penelitian mendalam terhadap variabel-variabel yang terlibat dan menghasilkan generalisasi yang lebih luas tentang fenomena yang diamati.

### Tempat Penelitian

Peneliti memilih pendekatan ini karena memungkinkan akses yang cepat dan mudah terhadap data yang diperlukan tanpa perlu melibatkan proses fisik. Dengan mengambil data dan laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti dapat memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan

dalam penelitian. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengakses data secara real-time dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah yang paling mutakhi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi dalam penelitian Data mengenai 65 perusahaan ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, memastikan keakuratan dan keterpercayaan informasi yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, populasi yang dipilih memberikan dasar yang solid untuk analisis yang komprehensif terkait dengan tujuan penelitian [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Sampel

Menurut Tersiana (2018), sampel dapat diartikan sebagai bagian idari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan digunakan dalam penelitian. Sampel dipilih dengan tujuan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dapat diberlakukan atau umum untuk populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2022.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang memperoleh laba secara berturut-turut dari periode 2018-2022.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

| Kriteria  | Sampel |
|---|--------|
| 1. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022  | 65     |
| 2. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak/belum mempublikasikan laporan keuangan   | (11)   |
| 3. Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki laba bersih positif(47) dan beban pajak tangguhan berturut-turut periode 2018-2022. |        |
| Total sampel yang diteliti periode 2018- 7  |        |
| Total sampel 7 x 5 tahun  | 35     |

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 35 laporan keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018-2022. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan rentang waktu tertentu dan memfokuskan pada jumlah tertentu dari total populasi, dengan tujuan untuk mengambil representasi yang mencukupi dari sektor tersebut dalam analisis laporan keuangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Keuntungan dari pendekatan studi dokumentasi termasuk keakuratan data yang tinggi karena bersumber dari catatan resmi perusahaan. Namun, perlu diingat bahwa keterbatasan dapat muncul jika data tertentu tidak terdokumentasi dengan baik atau jika ada informasi yang tidak termasuk dalam dokumen-dokumen yang tersedia

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sujarweni (2019: 73-74), data sekunder adalah ata yang diperoleh dari catatan, buku, majalah, seperti laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku sebagai teori, majalah, dan sumber informasi lainnya.

Dalam konteks ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

**Definisi Operasional**

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel                                     | Definisi Variabel   | Indikator  | Skala   |
|----|--|---|--|---------|
| 1. | ESOP (Employee Stock Ownership Program) (X1) | ESOP adalah rencana yang ditawarkan kepada karyawan. Syarat menerima sejumlah saham perusahaan tertentu kepada karyawan. Sumber: Santos dan Masman (2018:152)                                   | Perusahaan yang mengadopsi ESOP diberikan kode satu (1) sedangkan yang tidak mengadopsi ESOP diberikan kode nol (0)        | Nominal |
| 2. | Suku Bunga (X3)                              | Bunga bank yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank atau harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sumber: Hery (2019:58) | Suku bunga = BI diartikan sebagai balasan yang diberikan (yang berdasar dari konvensi)                                     | Nominal |
| 3. | Kepemilikan Institusional (X3)               | Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan. Sumber: Partiyi, Herawati (2022)   | INST = Jumlah saham pihak institusi otal saham beredar Rasio persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan | Rasio   |
| 5. | Kinerja Keuangan (Y)                         | Kinerja keuangan merupakan evaluasi pekerjaan yang telah selesai dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Sumber: Sujarweni (2017:71)  | Keuangan Laba Bersih = Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan  | Rasio   |

**Uji Asumsi Klasik**

Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model analisis regresi linear berganda. Penting untuk diingat bahwa kegagalan untuk memenuhi asumsi - asumsi ini dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, penelitian yang cermat dan pemeriksaan asumsi- asumsi ini penting sebelum mengandalkan hasil dari model regresi linear berganda. Jika asumsi- asumsi ini

tidak terpenuhi, mungkin perlu dilakukan transformasi data atau pertimbangan lainnya untuk mengatasi masalah tersebut.

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Dalam konteks penelitian ini, normalitas data pada model regresi, variabel pengganggu, atau residual penting untuk memastikan kecocokan dengan asumsi dasar regresi linear data dapat digunakan dua cara yaitu: Analisis Grafik, Analisis Statistik.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang tinggi satu sama lain. Ini dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi efek individu dari setiap variabel, karena sulit untuk memisahkan dampak unik dari masing- masing variabel independen. Menurut Ghozali (2018), “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).” Strategi yang digunakan untuk mengenali multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai Change Expansion Element (VIF) dan nilai ketahanan. Nilai resistensi  $\leq 0,10$  atau setara dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

**Uji Heteroskedastisitas**

Sesuai Ghozali (2018), heteroskedastisitas adalah kondisi di mana terdapat ketidaksamaan fluktuasi dari residual untuk semua persepsi.

Hal yang paling penting adalah kekurangan dari masalah heteroskedastisitas. Petunjuk untuk mengejar pilihan dengan melihat grafik Scatterplot.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan yang membuat frustrasi pada periode sebelumnya, khususnya  $t-1$ . Berkenaan dengan relaps lurus, anggapan mendasarnya adalah bahwa kesalahan tidak berkorelasi, dan adanya autokorelasi dapat mendorong hasil yang berat sebelah atau sia-sia. Autokorelasi yang terabaikan dapat menyebabkan pemborosan alat ukur dan mengurangi ketergantungan hasil kekambuhan.

### Model Analisis Data Penelitian

#### Regresi Linear Berganda

Menurut Arifin (2017), “pada regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Regresi berganda inilah yang banyak digunakan karena banyak variabel yang perlu dianalisis selain lebih relevan digunakan.”

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

|                 |   |
|-----------------|---|
| Y               | = Kinerja Keuangan  |
| a               | = Konstanta   |
| $b_1, b_2, b_3$ | = Keadaan Regresi   |
| $X_1$           | = Variabel ESOP ( <i>Employee Stock Ownership Program</i> ) |
| $X_2$           | = Variabel Suku Bunga                                       |
| $X_3$           | = Variabel Kepemilikan Institusional                        |
| e               | = Estimasi Kesalahan (0,05)                                 |

#### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Hantono (2017), Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dari F tabel:

1. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka faktor bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Hantono (2017), Uji t Uji t ini membantu untuk mengevaluasi apakah efek dari masing-masing variabel independen secara signifikan berbeda dari nol, dan dengan demikian, apakah variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap model regresi linear.

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sesuai dengan Kesumawati, dkk (2017), jika koefisien dikuadratkan, maka akan menjadi koefisien determinasi, dan hal ini menyiratkan bahwa alasan perubahan variabel dependen yang berasal dari faktor bebas adalah kuadrat dari koefisien koneksi. Koefisien kepastian ini menjelaskan sejauh mana dampak dari nilai suatu variabel terhadap kenaikan/penurunan (variasi) dalam nilai faktor yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif dilakukan pertama kali dalam menangani informasi untuk menentukan seberapa banyak informasi, nilai rendah, tinggi, normal, dan deviasi standar, kemudian, pada saat itu, pengandaian dan spekulasi tradisional.

### Data Deskriptif

Penelitian ini memiliki sampel Properti dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022 dengan sampel 35:

**Tabel 3. Deskriptif Statistik**

| Descriptive Statistics    |         |         |      |                |        |
|---------------------------|---------|---------|------|----------------|--------|
| N                         | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |        |
| ESOP                      | 35      | .00     | 1.00 | .6571          | .48159 |
| BIRATE                    | 35      | 3.50    | 6.00 | 4.7500         | .98891 |
| Kepemilikan Institusional | 35      | .09     | .97  | .5837          | .26879 |
| Kinerja Keuangan          | 35      | .02     | .63  | .2400          | .16553 |
| Valid N (listwise)        | 35      |         |      |                |        |

Deskriptif statistik diuraikan:

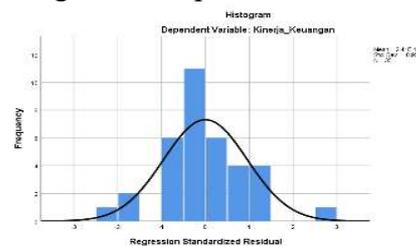
1. ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) dengan nilai minimum 0,00, nilai maximum 1,00, nilai mean 0,6571 dan standar deviasi 0,48159.
2. Suku Bunga dengan nilai minimum 3,50, nilai maximum 6,00, nilai mean 4,7500 dan standar deviasi 0,98891.
3. Kepemilikan Institusional dengan nilai minimum 0,09, nilai maximum

0,97, nilai mean 0,5837 dan standar deviasi 0,26879.

4. Kinerja Keuangan dengan nilai minimum 0,02, nilai maximum 0,63, nilai mean 0,2400 dan standar deviasi 0,16553.

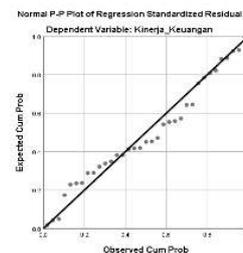
### Asumsi Klasik Normalitas

Normalitas ada dua: grafis dan terukur. Grafik keteraturan terlihat khas seperti parabola yang disusun ulang. Histogram ini diperkenalkan



**Gambar 2. Histogram**

Diagram histogram menunjukkan bahwa diagram ini tidak bergeser ke kanan atau ke kiri, membingkai parabola yang telah diubah, sehingga informasinya adalah tipikal. Diagram p-plot yang khas dapat ditampilkan di bawahnya:



**Gambar 3. Normal p-p-Plot**

Diagram p-plot yang umum menunjukkan fokus yang bergerak ke arah garis miring, sehingga informasinya biasa saja. Pengenalan salah satu contoh kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 35                      |
| Normal                             | Mean           | .0000000                |
| Parameters <sup>a,b</sup>          | Std. Deviation | .13720567               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .110                    |
|                                    | Positive       | .110                    |
|                                    | Negative       | -.104                   |
| Test Statistic                     |                | .110                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.
- b. Lilliefors Significance Correction.
- c. This is a lower bound of the true significance.

Semua variabel yang diteliti memiliki signifikansi 0,200 melebihi 0,05 sehingga informasi yang disampaikan adalah terdistribusinya data normal.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas ketentuan VIF < 10 dan tolerance > 0,1 disajikan:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model               | Collinearity Statistics |       |
|---------------------|-------------------------|-------|
|                     | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)        |                         |       |
| ESOP                | .617                    | 1.622 |
| BIRATE              | .982                    | 1.018 |
| Kepemilikan Institu | .622                    | 1.609 |

ESOP (Employee Stock Ownership Program), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional memiliki tolerance > 0,1 dan VIF < 10 memperlihatkan tidak multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dengan ketentuan  $du < dw < 4-du$ .

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .559 | .313     | .246              | .14369                     | 2.831         |

- a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Institusional, BIRATE, ESOP
- b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

$Dw = 2,831$ ,  $N=35$ ,  $du = 1,6528$ ,  $du < dw < 4-du$ ,  $1,6528 < 2,831 < 4-1,6528$  hingga  $1,6528 < 2,831 > 2,3472$  data ada autokorelasi.

Model regresi *Runs Test* yang layak adalah kekambuhan yang terbebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang terjadi.

**Tabel 6. Runs Test Runs Test**

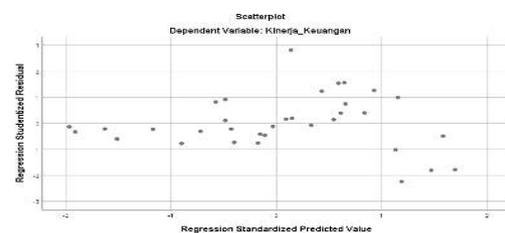
|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.01790                 |
| Cases < Test Value      | 17                      |
| Cases >= Test Value     | 18                      |
| Total Cases             | 35                      |
| Number of Runs          | 23                      |
| Z                       | 1.379                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .168                    |

- a. Median

Dari tabel di atas menunjukkan nilai asymp sig. (2-tailed) pada hasil runs test sebesar  $0,186 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut tidak mengalami autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menggunakan strategi grafis dan faktual. Grafik *Scatterplot* yang memenuhi kondisi tersebar secara serampangan dan fokus yang tidak dirancang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.



**Gambar 4. Scatterplot**

Grafik *Scatterplot* memenuhi kondisi bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak dirancang, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji Spearman rho pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Spearman rho Correlations**

| ESOP                      |                         | BIR      | Kepemilikan   | Unstand |
|---------------------------|-------------------------|----------|---------------|---------|
|                           |                         | ATE      | Institusional | ardized |
|                           |                         | Residual |               |         |
| Spearman's ESOP rho       | Correlation Coefficient | 1.000    | -.085         | -.635** |
|                           | Sig. (2-tailed)         |          | .627          | .000    |
|                           | N                       | 35       | 35            | 35      |
| BIRATE                    | Correlation Coefficient | -.085    | 1.000         | -.030   |
|                           | Sig. (2-tailed)         |          | .627          | .863    |
|                           | N                       | 35       | 35            | 35      |
| Kepemilikan Institusional | Correlation Coefficient | -.635**  | -.030         | 1.000   |
|                           | Sig. (2-tailed)         |          | .000          | .863    |
|                           | N                       | 35       | 35            | 35      |
| Unstandardized Residual   | Correlation Coefficient | .054     | -.088         | .133    |
|                           | Sig. (2-tailed)         |          | .760          | .615    |
|                           | N                       | 35       | 35            | 35      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Semua variabel yang diteliti memiliki signifikansi melebihi 0,05 sehingga terdistribusinya data normal.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan perubahan (tinggi dan rendah) dalam variabel dependen yang dapat dimengerti oleh setidaknya dua faktor bebas. Efek lanjutan dari berbagai pemeriksaan kekambuhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Std. Error | Unstandardized Coefficients |   | Standardized Coefficients |   | Sig. |
|---------------------------|------------|-----------------------------|---|---------------------------|---|------|
|                           |            | Beta                        | t | Beta                      | t |      |
| 1 (Constant)              | .167       | -.053                       |   | -.316                     |   | .754 |
| ESOP                      | .065       | -.003                       |   | -.008                     |   | .968 |
| BIRATE                    | .025       | .021                        |   | .125                      |   | .412 |
| Kepemilikan Institusional | .134       | .334                        |   | .543                      |   | .007 |

a. Dependent Variable:

Kinerja\_Keuangan

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0,053 - 0,003 \text{ ESOP} + 0,021 \text{ Bi rate} + 0,334 \text{ Kepemilikan Institusional}$$

1. Konstanta -0,053 berarti ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional dianggap nol dengan Kinerja Keuangan -0,053.

2. ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) -0,003 berarti meningkatnya ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) satu satuan maka Kinerja Keuangan menurun 0,003.
3. Suku Bunga 0,021 berarti meningkatnya Suku Bunga satu satuan maka Kinerja Keuangan meningkat 0,021.
4. Kepemilikan Institusional 0,334 berarti meningkatnya Kepemilikan Institusional satu satuan maka Kinerja Keuangan meningkat 0,334.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi mengestimasi bagaimana kapasitas variabel otonom dapat menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .559 <sup>a</sup> | .313     | .246              | .14369                     |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Institusional, BIRATE, ESOP

Penilaian pengaruhnya dilihat dari adjusted R Squarenya 0,246 atau 24,6% terhadap Kinerja Keuangannya dengan sisanya 75,4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah faktor-faktor otonom secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik F ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | df   | Mean F | Sig.       |                   |
|-------|------------|------|--------|------------|-------------------|
| 1     | Regression | .292 | 3      | .097 4.707 | .008 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .640 | 31     | .021       |                   |
|       | Total      | .932 | 34     |            |                   |

a. Dependent Variable:

Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant),  
Kepemilikan Institusional, BIRATE,  
ESOP

Fhitung = 4,707, sig = 0,008 dan Ftabel (35-3 = 32) = 2,90. Fhitung > Ftabel, lebih spesifiknya 4,707 > 2,90, maka H0 ditolak, Ha diterima, menunjukkan bahwa ESOP (Employee Stock Ownership Program), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Eksekusi Moneter pada Perusahaan Properti dan Pertanahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t menguji apakah variabel independen secara mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 11. Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                           | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| 1     | (Constant)                | -.053                       | .167       |                                | -.316 | .754 |
|       | ESOP                      | -.003                       | .065       | -.008                          | -.040 | .968 |
|       | BIRATE                    | .021                        | .025       | .125                           | .831  | .412 |
|       | Kepemilikan Institusional | .334                        | .116       | .543                           | 2.876 | .007 |

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

1. ESOP (Employee Stock Ownership Program) thitung = -0,040, sig = 0,968, ttabel (35-4=31) = 2,039, -thitung > -ttabel, -0,040 > -2,039 H0 ditolak, Ha diterima ditunjukkan ESOP (Employee Stock Ownership Program) tidak berpengaruh pada Perusahaan Properti dan Pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Suku Bunga thitung = 0,831, sig = 0,412, ttabel 2,039 thitung < ttabel, 0,831 < 2,039 H0 ditolak, Ha diterima diakui, yang menunjukkan bahwa suku bunga pada dasarnya mempengaruhi eksekusi moneter pada organisasi properti dan pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Kepemilikan Institusional thitung = 2.876, sig = 0.007, ttabel 2.039, thitung > ttabel, 2.876 > 2.039 H0 ditolak, Ha diterima, ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Eksekusi Moneter pada Perusahaan Properti dan Pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

#### Pengaruh ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini adalah ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) Secara umum, kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa kepemilikan saham oleh perwakilan yang masih minoritas tidak secara fundamental mempengaruhi eksekusi moneter pada organisasi properti dan pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Alasannya adalah bahwa, dengan kepemilikan saham karyawan yang masih minoritas, tingkat pengawasan terhadap kinerja keuangan juga relatif kecil dan tidak memberikan pengaruh yang berarti. Hasil penelitian sejalan dengan Istan (2022) Pemilikan saham oleh karyawan terbatas pada tingkat minoritas. Terlepas dari kenyataan bahwa para pekerja memainkan peran sebagai pemilik organisasi, siklus dinamis tetap berada di tangan administrasi tingkat atas dan pertemuan-pertemuan yang memiliki tanggung jawab yang lebih besar atau

delegasi mereka. Selanjutnya, efek dari kepemilikan saham pekerja belum sepenuhnya terlihat pada pameran yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan**

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan pertanahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Ditemukan bahwa penyokong keuangan institusional memainkan peran penting dalam memberdayakan tingkat pengawasan yang ideal terhadap eksekusi eksekutif organisasi. Kepemilikan saham oleh penyokong keuangan institusional dipandang sebagai sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk membantu atau mempengaruhi kinerja manajemen.

Oleh karena itu, tujuan ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang tugas pendukung keuangan institusional dalam membentuk dan mempengaruhi pelaksanaan moneter organisasi properti dan tanah. Konsekuensinya adalah bahwa organisasi dapat mempertimbangkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan penyokong keuangan institusional untuk membantu pengawasan yang ideal dan, dengan demikian, bekerja pada eksekusi moneter mereka.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitiannya :

1. ESOP (*Employee Stock Ownership Program*) mempengaruhi Eksekusi Moneter pada Perusahaan Properti dan Pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Suku Bunga secara signifikan mempengaruhi eksekusi moneter

pada organisasi properti dan tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Kepemilikan Institusional mempengaruhi Eksekusi Moneter pada Organisasi Properti dan Pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. ESOP (*Employee Stock Ownership Program*), Suku Bunga, Kepemilikan Institusional mempengaruhi Eksekusi Moneter pada Organisasi Properti dan Pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Beberapa sarannya :

1. Bagi perusahaan, lebih cerdas untuk lebih mengembangkan presentasi moneter organisasi yang disurvei dari manfaat yang tinggi untuk memberi energi kepada para pendukung keuangan sebagai pertemuan institusional untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.
2. Ilmuwan yang berbeda dapat membuat konsekuensi dari konsentrasi ini sebagai semacam perspektif dengan menambahkan faktor bebas lainnya dan memperluas kerangka waktu persepsi..
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, konsekuensi dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga untuk penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggrawan. (2018). Pengaruh *Employee Stock Ownership Programs* (ESOP) Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Petra Business & Management Review* Vol. 4, No. 1, 2018. Universitas Kristen Petra.
- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Irsyad. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2: Juli – Desember 2022. Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Istan. (2022). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP), Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. VOL 4 NO 6 Januari 2022. P-ISSN 2622-2191, E-ISSN 2622-2205. *IAIN Curup*.
- Kurniati dan Saifi. (2018). Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 62 No. 2 September 2018. Malang : Universitas Brawijaya.
- Mattiara, Saerang dan Tulung. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*. Vol.8 No.3 Juli 2020, Hal. 306 -316. ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi.
- Pratama. (2019). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Publikasi Ilmiah/ Universitas Muhammadiyah Surakarta/ Tahun 2019*.
- Partiwi, Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*. ISSN (print) : 1907-2473. Universitas Bung Hatta.
- Santoso, Yussy dan Ronni Masman. (2016). *Executive Compensation Management*. Komputindo. *A Practical Guidance to* Jakarta : PT Elex Media
- Saputra. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *Debt To Equity Ratio*, Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6 No 12 Desember 2017. e-ISSN : 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Start Up.